

**PENGARUH FAKTOR-FAKTOR PRODUKSI TERHADAP
PENDAPATAN PETANI UBI KAYU DI DESA LAUT
TADOR KECAMATAN SEI SUKA
KABUPATEN BATU BARA**

Dona Elvira A.S

Alumni Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Edison Sagala

Dosen Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan petani ubi kayu. Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian menggunakan metode Simple Random Sampling dengan jumlah sampel sebanyak 53 petani ubi kayu. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis linier berganda dengan menggunakan uji klasik sebagai syarat melanjutkan analisis. Berdasarkan data hasil penelitian, diperoleh hasil persamaan analisis regresi berganda $Y = 13,529 + 0,056 X_1 + 0,258 X_2 + 0,001 X_3 + e$. Berdasarkan uji statistik F menunjukkan bahwa faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu dimana $F_{hitung} = 114,697 > F_{tabel} = 2,79$ dan memiliki tingkat signifikan 0,000. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($sig < 0,05$). Hasil analisis R Square menunjukkan bahwa besarnya kemampuan prediksi dari faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani ubi kayu adalah 87,5% dan sisanya 12,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model seperti manajemen usahatani, keahlian dan pengetahuan dibidang usahatani. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Kata kunci : Luas Lahan, Modal, Tenaga Kerja, Pendapatan

PENDAHULUAN

Pangan adalah kebutuhan pokok sekaligus menjadi esensi kehidupan manusia, karenanya hak atas pangan menjadi bagian penting dari hak azasi manusia. Ketahanan pangan merupakan hal yang sangat strategis dan penting. Dengan ketahanan pangan diharapkan dapat tercipta suatu kondisi kesejahteraan bangsa.

Di Indonesia ubi kayu menempati urutan nomor dua setelah beras sebagai makanan pokok masyarakat, bahkan di beberapa daerah yang sulit diperoleh beras, ubi kayu digunakan sebagai bahan makanan pokok. Berikut dapat dilihat tabel 1. Produksi Pangan Pertahun di Indonesia.

Tabel 1. Produksi Pangan Per Tahun 2010-2014 di Indonesia

No	Produksi	Tahun/ton			
		2011	2012	2013	2014
1	Padi/ Beras	71.279.709	69.056.126	65.756.904	66.469.394
2	Ubi Kayu	24.044.025	24.177.372	23.936.921	23.936.921
3	Jagung	18.327.636	17.643.250	19.387.022	19.008.426

Sumber: Data.go.id

Sedangkan dalam bidang peternakan jagung sebagai pakan ternak sudah digantikan dengan ubi kayu karena memiliki sumber energi yang lebih besar dari pada jagung. Mengingat harga dan penggunaan jagung yang masih besar untuk makanan manusia dan penyebaran tanaman ubi kayu meluas ke semua propinsi di Indonesia. Banyaknya produksi yang dihasilkan petani di daerah tersebut maka akan berdampak pada pendapatan dan kesejahteraan petani.

Kabupaten Batu Bara merupakan salah satu produsen ubi kayu di Sumatera Utara. Dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya tanaman ubi kayu sangat diharapkan mampu meningkatkan pendapatan petani yang sebagian penduduknya bekerja di sektor pertanian, guna menunjang pembangunan Kabupaten Batu Bara. Berikut tabel 2. Data Produksi/Ton Ubi Kayu Terbesar Seluruh Kabupaten di Sumatera Utara tahun 2014.

Tabel 2. Data Produksi/Ton Ubi Kayu Terbesar Seluruh Kabupaten di Sumatera Utara Tahun 2014

No	Kabupaten	Produksi/ton
1.	Serdang Bedagai	474.990
2.	Simalungun	380.701
3.	Deli Serdang	178.790
4.	Tapanuli Utara	64.853
5.	Batu Bara	56.833
6.	Tapanuli Tengah	33.648
7.	Langkat	29.802
8.	Toba Samosir	24.837

Sumber: BPS Sumatera Utara

Menurut Saleh dan Widodo (2007) produk olahan ubi kayu memiliki potensi permintaan yang cukup tinggi karena selain dapat dikonsumsi secara langsung oleh rumah tangga, dapat dijadikan juga sebagai bahan baku industri dan sebagai bahan dasar industri lanjutan, seperti industri kertas dan tekstil.

Pengembangan ubi kayu dapat dilakukan dengan cara meningkatkan areal tanam, dan peningkatan produktivitas.

Pada usahatani ubi kayu ini, faktor produksi yang mempengaruhi yaitu luas lahan, dimana luas lahan menjadi faktor pertama yang sangat berpengaruh terhadap tanaman,

semakin luas lahan maka akan semakin banyak pula tanamannya, sama halnya dengan semakin meningkatnya hasil produksi maka akan mempengaruhi pendapatan dari tanaman ubi kayu tersebut, untuk pertumbuhan lahan yang baik pada ubi kayu ini memerlukan tanah yang subur dan bertekstur gembur serta banyak mengandung bahan organik. Faktor yang kedua adalah modal, dimana modal menjadi salah satu faktor terpenting dalam usahatani ubi kayu tersebut, tanpa modal usaha tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan maka dari itu diperlukan modal yang tinggi guna meningkatkan pendapatan petani. Penggunaan pupuk, pestisida, dan bibit merupakan hal yang penting untuk meningkatkan produksi ubi kayu, maka dari itu perlu dilakukan penggunaan tersebut dengan benar dan teratur. Faktor yang ketiga yaitu tenaga kerja dimana hal ini menjadi faktor yang sangat mendukung, karena tanpa adanya tenaga kerja maka usahatani tidak dapat berjalan sesuai harapan.

Dengan meningkatnya ketiga faktor diatas maka dapat mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador. Peningkatan produksi ubi kayu disebabkan para petani beralih dari tanaman sawit, jagung dan rambung menjadi tanaman ubi kayu. Banyaknya para petani beralih dari tanaman sawit menjadi tanaman ubi kayu dikarenakan sudah tidak dapat menghasilkan buah. Alasan para petani menanam ubi kayu dikarenakan perawatannya sedikit dan masa panennya tidak terlalu lama antara 9 bulan sampai 1 tahun. Hal ini menyebabkan meningkatnya hasil

produksi ubi kayu di desa laut tador dan mengakibatkan turunnya harga jual ke penampungan, turunnya harga jual ke penampungan dikarenakan terbatasnya tempat penampungan hasil produksi ubi kayu tersebut. Maka dari itu para petani ubi kayu di desa laut tador mengalami penurunan pendapatan. Hal ini juga akan berdampak terhadap tingkat kesejahteraan para petani di desa tersebut. Kemudian tempat penampungan, juga difungsikan sebagai lokasi pengelolaan ubi kayu menjadi mie instan, tepung terigu dan roti.

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Penelitian ini dilakukan mulai tanggal 29 Maret 2016 sampai dengan tanggal 29 April 2016.

Populasi dan Sampel

Populasi yang ditetapkan pada penelitian ini adalah petani yang mengelola usahatani Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara, Sumatera Utara. Berdasarkan data yang diperoleh dari kantor Kecamatan Sei Suka jumlah keseluruhan petani Ubi Kayu di Desa tersebut adalah 115 Kepala Keluarga (KK). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 53 KK dengan taraf kesalahan 10%. Dimana yang dijadikan sampel adalah petani yang memiliki lahan Ubi Kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Dari hasil data SPSS diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$Y = 13,529 + 0,056 X_1 + 0,258 X_2 + 0,001 X_3 + e$$

1. Konstanta sebesar 13,529 berarti bahwa pendapatan petani ubi kayu konstan sebesar 13,529 jika tidak dipengaruhi variabel Independent (Luas Lahan, Modal dan Tenaga Kerja)
2. Koefisien regresi b_1 sebesar 0,056 menunjukkan bahwa jika luas lahan petani meningkat 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 5,6% dengan asumsi variabel lain tetap.
3. Koefisien regresi b_2 sebesar 0,258 menunjukkan bahwa jika modal petani meningkat sebesar 1 %, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 25,8% dengan asumsi variabel lain tetap
4. Koefisien regresi b_3 sebesar 0,001 menunjukkan bahwa jika tenaga kerja petani meningkat sebesar 1 satuan, maka pendapatan petani akan meningkat sebesar 0,1% dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis penelitian dilakukan untuk menguji keempat hipotesis penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya. Untuk mengetahui apakah variabel independent dalam model regresi berpengaruh terhadap variabel dependen, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji t (*t test*) dan uji F (*F test*).

Uji regresi Parsial (Uji t)

Uji stastistik t dilakukan untuk menguji pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependennya secara individu. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikan t yang dihasilkan dari perhitungan. Apabila nilai signifikan $t <$ tingkat signifikan (0,05) maka variabel independen secara individu berpengaruh terhadap variabel dependennya, sebaliknya jika nilai signifikan $t >$ tingkat signifikansi (0,05) maka variabel independennya secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependennya.

H1 : Faktor Luas Lahan berpengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu.

Hasil uji ststistik menunjukkan bahwa t hitung adalah 2,427 , sedangkan t-tabel adalah 1,6759 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($2,427 > 1,6759$). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,019 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor luas lahan terhadap pendapatan.

H2 : Faktor modal berpengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 3,289, sedangkan t-tabel adalah 1,6759 sehingga $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ($3,289 > 1,6759$). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor modal terhadap pendapatan petani ubi kayu.

H3 : Faktor Tenaga Kerja berpengaruh terhadap pendapatan petani ubi kayu

Hasil uji statistik tersebut menunjukkan bahwa t-hitung adalah 2,220, sedangkan t-tabel adalah 1,6759 sehingga t-hitung > t-tabel (2,220 > 1,6759). Signifikansi penelitian ini menunjukkan angka yang lebih kecil dari 0,05 (0,031 < 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara faktor tenaga kerja terhadap pendapatan petani ubi kayu.

Uji Simultan (Uji F)

Pada olah data SPSS diperoleh bahwa nilai Uji F hitung = 114,697 dengan tingkat probability (0,000 < 0,05). Setelah mengetahui besarnya F hitung, maka akan dibandingkan dengan F tabel. Adapun hasil F tabel diperoleh dengan $df = n - k$ adalah 2,79. Maka F hitung (114,697) > F tabel (2,79) atau H_0 ditolak dan H_a diterima artinya koefisien regresi berganda ganda adalah signifikan. Dengan demikian bahwa faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Angka R sebesar 0,936 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan yang kuat antara variabel faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja dengan pendapatan petani ubi kayu sebesar 93,6%. Angka *R Square* 0,875 artinya variabel-variabel bebas (faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja) mampu menjelaskan variabel terikat (pendapatan petani ubi kayu) sebesar 87,5% dan sisanya 12,5% variabel pendapatan petani ubi kayu dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian.

PENUTUP

Hasil perhitungan dan analisis yang telah diperoleh menunjukkan bahwa ada beberapa kesimpulan yang dapat diambil yaitu :

1. Luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel luas lahan pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan sebesar 1,9% (0,019) lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05).
2. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel modal pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan sebesar 0,2% (0,002) lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05).
3. Tenaga Kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan petani di Desa Laut Tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara. Hal ini dapat terlihat dari tingkat signifikan variabel tenaga kerja pada uji koefisien regresi dimana nilai signifikan sebesar 3,1% (0,031) lebih kecil dari taraf signifikan 5% (0,05).
4. Berdasarkan hasil uji F menunjukkan faktor luas lahan, modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Laut tador Kecamatan Sei Suka Kabupaten Batu Bara.

DAFTAR PUSTAKA

Riduwan, Akdon. 2007. *Metode Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Alfabeta : Bandung.
Saleh dan Widodo (2007) dalam digilib unila. *Analisi Strategi*

Pengembangan Usahatani Ubi Kayu Kecamatan Menggala Kabupaten Tulang Bawang. Lampung. Digilib Unila.
Sugiyono.2006. *Metode Pendidikan Bisnis*. Cetakan Kesembilan. Bandung : Alfabeta.